

Peningkatan Literasi Ekonomi Kebencanaan (*Disaster Economics Literacy*) melalui Pendampingan Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Wilayah Pesisir

Improving Disaster Economics Literacy through Waste Management Assistance for Coastal Area Communities

Muhammad Rahmattullah¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang², Muhammad Diaurrafiq³, Adriana Floretta Ayuningrum⁴, Della Sapitri⁵, Dhea Astuti⁶, Lidya Saputri⁷, Jainab⁸, Watni⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Corresponding author: mrahmattullah@ulm.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah di wilayah pesisir pantai yang menjadi objek wisata umum perlu mendapat perhatian karena dampak yang ditimbulkan sangat banyak apabila diabaikan. Dalam perspektif ekonomi kebencanaan, literasi dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan sampah untuk keberlanjutan ekonomi dan lingkungan setempat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Wilayah Pantai Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama bulan Juni 2022. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap pelaksanaan yaitu tahap pertama pembuatan plang dan tempat sampah, tahap kedua sosialisasi program bersih pantai dan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi telah berhasil meningkatkan literasi ekonomi kebencanaan (*economic disaster literacy*) melalui pendampingan pengelolaan sampah pada masyarakat wilayah pesisir pantai.

Kata Kunci: Literasi, Ekonomi Kebencanaan, Sampah, Masyarakat Pesisir, 3R

Abstract

Waste management in coastal areas which are public tourist attractions needs attention because the impacts are very large if ignored. In the perspective of disaster economics, literacy in waste management is one of the factors that affect the community's readiness to face various waste problems for the sustainability of the local economy and environment. The implementation of this activity was carried out at Tabanio Beach, Takisung District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan. This activity is carried out in the first week of June 2022. This service uses counseling and mentoring methods. This activity is divided into several stages of implementation, namely the first stage of making signs and trash cans, the second stage of socializing the beach clean program and educating the community. The service activities carried out by the Economic Education Study Program have succeeded in increasing disaster economics literacy through assistance in managing waste in coastal communities.

Keywords: *Literacy, Disaster Economics, Garbage, Coastal Communities, 3R*

PENDAHULUAN

Sampah di pesisir pantai merupakan masalah baru yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Sampah dapat bersumber dari manapun baik dari produk industri, rumah tangga, maupun dari lingkungan sendiri. Sampah yang terdapat di sekitar pantai disebabkan oleh pembuangan sampah yang sembarangan dari sisa-sisa tempat makanan dan minuman. Sampah yang sering ditemukan ada yang

dapat didaur ulang seperti sampah plastik seperti botol-botol plastik bekas minuman, botol kaleng, dan botol kaca dan ada juga yang dapat dijadikan kompos. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor. Hal ini merupakan ancaman bagi kita semua bahwa kesadaran akan membuang sampah pada tempatnya masih sangat rendah dikalangan wisatawan Pantai Tabanio. Pantai tidak digunakan hanya untuk melihat pemandangan saja. Namun digunakan untuk berenang, berselancar, melakukan aktifitas ekonomi untuk masyarakat pesisir pantai dan lain sebagainya. Apabila hal tersebut diikuti dengan adanya sampah yang berserakan di pantai, maka sektor ekonomi di daerah tersebut akan menurun. Banyak ikan-ikan akan pergi dari wilayah yang tercemar sampah plastik sampai ikan tersebut mati.

Dari sektor pariwisata juga akan berdampak buruk bagi wisatawan yang akan berkunjung apabila kawasan yang akan dikunjungi terlihat buruk. Pengolahan sampah merupakan solusi yang tepat untuk mengembalikan kelestarian lingkungan dan juga dapat meningkatkan daya tarik para wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi wisata pantainya mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, desa, maupun kabupaten secara umum. Pengolahan sampah tersebut dilakukan dengan cara mendaur ulang sampah-sampah plastik menjadi barang yang memiliki manfaat yang dapat dijual kembali agar menambah perekonomian masyarakat. Disatu sisi secara alamiah dengan kondisi perairan dari desa ini mampu mendatangkan kebermanfaatannya secara ekonomi, namun disisi lain dari perspektif ekonomi kebencanaan mendapatkan ancaman degradasi lingkungan karena belum adanya pengelolaan sampah yang dihasilkan dari kegiatan wisata pantai. Pengelolaan sampah yang tampak selama ini hanya dilakukan secara konvensional yaitu pembuangan akhir di tempat pembuangan akhir. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukannya peningkatan literasi ekonomi kebencanaan bagi masyarakat di sekitar Pantai Tabanio dengan cara melakukan kegiatan sosialisasi, pembuatan bak sampah dan plang himbuan kebersihan agar masyarakat serta pengunjung sadar tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan selalu membuang sampah pada tempatnya serta yang pastinya dapat membuat masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah sampah pantai menjadi barang yang bernilai ekonomis sehingga bisa menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Wilayah Pantai Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama bulan Juni 2022. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap pelaksanaan yaitu tahap pertama pembuatan plang dan tempat sampah, tahap kedua sosialisasi program bersih pantai dan edukasi kepada masyarakat terhadap

pentingnya menjaga kebersihan pantai dari sampah dan tahap terakhir yaitu penyerahan dan peletakan tempat sampah yang sudah jadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melihat kondisi real di lapangan. Kesadaran masyarakat dalam hal menjaga kebersihan lingkungan masih terbilang kurang, dapat dilihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar pesisir pantai, mulai dari sampah organik hingga sampah nonorganik. Kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian masyarakat yaitu:

1. Pembuatan Plang dan Bak Sampah

Pembuatan bak sampah dari barang bekas dengan menggunakan ember cat bekas yang dipoles dengan cat warna agar terlihat lebih indah. Dengan adanya bak sampah yang dibuat ini masyarakat dan pengunjung pantai lebih mudah dalam menjangkau bak sampah serta tidak membuang sampah sembarangan lagi. Tempat sampah yang dibuat berdasarkan warnanya. Tempat sampah tersebut berfungsi untuk memisahkan jenis sampah organik, non organik, B3 masing-masing berwarna hijau, kuning dan merah. Tempat sampah warna hijau atau tempat sampah organik sampah ini dijadikan sebagai bahan pupuk kompos seperti daun- dauan. Tempat sampah berwarna kuning atau non-organik, dikhususkan untuk sampah kantong plastik, gelas plastik dan jenis plastik lainnya. Dengan adanya tempat sampah ini dapat mempermudah pemanfaatan berbagai jenis sampah plastik supaya dapat diolah menjadi kerajinan daur ulang atau didaur ulang di pabrik agar menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah yang tinggi dan dapat dijual kembali.

Gambar 1 Pembuatan Plang dan Bak Sampah





Tempat sampah warna merah B3 yaitu Bahan Berbahaya dan Beracun. Tempat sampah ini khusus sampah pecahan kaca, sampah beling, bekas detergen, bahan berbahaya lainnya. Pembedaan tempat sampah ini agar tidak membahayakan bagi orang banyak. Beberapa tempat sampah diserahkan pada saat sosialisasi dan diletakkan di taman pantai Tabanio di belakang tulisan “WELCOME PANTAI TABANIO” dan tempat sampah yang lainnya diletakkan di dekat gazebo dan di bawah pohon. Sedangkan untuk kegiatan pembuatan plang yang dihasilkan yaitu berbentuk spanduk yang berisi himbauan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan disekitar pantai Tabanio. Dengan adanya pembuatan dan pemasangan plang disekitar pantai membuat masyarakat sadar pada saat pembaca himbauan dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di pantai Tabanio agar tetap bersih dan nyaman.

2. Sosialisasi Program Bersih Pantai Dan Edukasi Kepada Masyarakat Pentingnya Menjaga Kebersihan Pantai Dari Sampah

Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Pantai Tabanio, sasarannya kepada masyarakat sekitar desa Tabanio. Kegiatan-kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah pemanfaatan sampah di kawasan wisata pantai, ekonomi produktif dari hasil olahan sampah. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam bentuk aksi lingkungan sehat dengan mengolah sampah plastik menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Kondisi lingkungan yang bersih, sejuk dan lestari menjadi modal utama dalam menunjang kegiatan wisata di kawasan pantai.

Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah bagi Masyarakat



Pengelolaan sampah yang difokuskan pada kawasan wisata pantai diharapkan mampu memiliki asas keberlanjutan, asas keadilan, asas kebersamaan dan asas nilai ekonomi. Untuk mendukung itu, kegiatan ini memfasilitasi dengan mendampingi dan mengundang beberapa praktisi terkait dengan pelatihan dalam pengelolaan sampah. Secara umum, sampah yang dihasilkan di kawasan ini meningkat baik sampah organik dari tumbuh-tumbuhan dan pepohonan di sekitar pantai maupun sampah non organik dari pengunjung dan masyarakat. Pengelolaan sampah di kawasan ini lebih difokuskan pada pengelolaan sampah organik. Pengelolaan sampah organik menjadi program prioritas dikarenakan timbunan sampah yang banyak dan sering ditemui berasal dari daun-daun kering pepohonan disekitaran pantai. Dengan melihat kondisi seperti ini dikhawatirkan akan berdampak terhadap turunnya nilai estetika lingkungan wisata pantai dan akan berdampak pula terhadap perairan laut yang menjadi nilai jual dan potensi di kawasan ini. Daur ulang sampah dedaunan akan diolah untuk menjadi pupuk. Sehingga pada akhirnya akan mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan bagi masyarakat secara khusus.

Menurut Undang-Undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta Peraturan Pemerintah No 81 tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan konsep 3R (Profil bank sampah, 7 2012).

Pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya dalam mengurangi pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*), dan mendaur ulang (*recycle*). *Reuse* (menggunakan kembali),

yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain. Contoh yang dapat dilakukan misalnya penggunaan kembali kaleng cat untuk tempat sampah, botol plastik untuk pot bunga dan sebagainya. *Reduce* (mengurangi), yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan menggunakan kantong yang tahan lama untuk belanja kebutuhan sehari-hari, menggunakan produk yang bisa diisi ulang, mengurangi pemakaian bahan sekali pakai seperti tisu dan penggunaan tisu diganti dengan serbet atau sapu tangan, membawa wadah makan atau minum sendiri dan lain-lain. *Recycle* (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan. Hal yang dapat dikerjakan untuk konsep ini dalam skala rumah tangga diantaranya selalu memilih produk atau kemasan yang memiliki tanda bisa atau mudah didaur ulang, membuat kompos dari sampah organik yang dihasilkan, membuat sampah kaleng menjadi barang lain yang lebih bermanfaat.

Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak dibuang sembarangan oleh para wisatawan maupun masyarakat, itu menjadi sampah yang paling sulit untuk diuraikan oleh tanah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari jumlah sampah plastik yang banyak itu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengolahan terhadap sampah plastik. Dilakukannya pengolahan tersebut akan mendukung kebersihan lingkungan dan dapat dijadikan peluang bisnis bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan sampah dengan konsep 3R membutuhkan partisipasi dari masyarakat sebagai bagian yang sangat penting. Partisipasi masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat untuk berperan secara aktif dalam suatu kegiatan dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, khususnya dalam melakukan pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi telah berhasil meningkatkan literasi ekonomi kebencanaan (*economic disaster literacy*) melalui pendampingan pengelolaan sampah pada masyarakat wilayah pesisir pantai. Kegiatan yang dilakukan mencakup pendampingan pembuatan plang dan bak sampah serta sosialisasi dan edukasi terkait pengelolaan sampah bagi warga sekitar yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian. Dengan adanya tempat sampah ini dapat mempermudah jangkauan masyarakat dan pengunjung dalam membuang sampah agar tidak lagi membuangnya secara sembarangan. Sosialisasi dilakukan dalam penanganan sampah ini mampu memberikan solusi kepada masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi memfasilitasi pengadaan pengolahan sampah. Hal ini dilakukan dengan harapan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dan yang terpenting adalah edukasi

tentang pentingnya menjaga estetika lingkungan dari sampah dalam perspektif ekonomi kebencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Yadnya, Made Sutha, et al. "Program Bersih Sampah Untuk Penduduk Di Pesisir Pantai Desa Batu Nampar Selatan Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Bakti Nusa* 2.1 (2021): 23-26.

Novitasari, E. d. (2022). UMSIDA Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Retrieved from drpm.umsida.ac.id: <https://drpm.umsida.ac.id/pembuatan-tempat-sampah-oleh-mahasiswa-universitas-muhammadiyah-sidoarjo-kkn-p-desa-balunggabus/>

Kiswandono, A. A., Rinawati, R., Yuwono, S. D., & Hadi, S. (2017). Edukasi Pengolahan Sampah Di Pesisir Pantai.

Siahaan, J., & Supriadi, S. (2019). Sosialisasi Dan Pendampingan Masyarakat Pesisir Tentang Cara Menjaga Kebersihan Pantai Dan Cara Pengukuran Jumlah Sampah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

Nasution, A. F., Deliani, S., Masitah, T. H., Chairina, C., Pangeran, P., & Suhelmi, S. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Pantai Sebagai Pupuk Tanaman. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(1), 9-18.

Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 136.

Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana - Volume - 2 No - 2*, 496 & 499.

Dwi Wawan Wira Buana, I. N. (2015). Peranan Sektor Informal Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Daya Tarik Wisata . *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 3 No. 1, 37-38. Lintang Permata Sari Yuliadi, I. N. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Penyelamatan Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, No. 1, 15.